

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI SAHAM DAN MOTIVASI BERINVESTASI SAHAM TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS POLITEKNIK NEGERI MANADO

Adelaida Joroh^{*1}, Rolike Tulangow^{*2}

Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik, Manado, (0431) 815212

1Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

2Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Email : ^{*1}adelaidajoroh@polimdo.ac.id, ^{*2}roliketulangow@polimdo.ac.id.

ABSTRAK

Stocks investing is not something common today, this is supported by the increasingly rapid development of technology. People can get data anywhere at any time, we can even transact stock using smartphone. This study aims: To find out how the influence of investment motivation on the interest in investing in stocks in the capital market of students of the Business Management Study Program, Department of Business Administration, Manado State Polytechnic, to find out how the influence of knowledge of stock investment and the motivation of investing in stocks on students' interest in investing in the capital market of study program students business management, Department of Business Administration, Manado State Polytechnic. The population in this study are some of the students in the Business Management Study Program. So the author takes a sample of all final semester students in Business management study program. The data used in this study are primary data, so the researcher will collect the data using a questionnaire. The collected data will be analyzed using statistics to test the hypothesis that has been proposed. The data analysis technique used is simple regression analysis using computer assistance with the SPSS program. Through this research, it is hoped that the research objectives will be answered, with the knowledge gained from attending a practical course on portfolio investment and being motivated by investment motivation to spur student interest in investing in stocks.

From the correlation analysis, it is known that there is a positive and significant relationship between the variable investment knowledge and investment interest with a strong relationship category. Likewise, with the investment motivation variable, there is a positive and significant relationship between investment motivation and investment

interest with a strong category of investment interest. From the hypothesis test, it is known that all hypotheses are accepted by empirical evidence that the t-value is greater than the t-table.

Keywords : Knowledge in stock investment, motivation in stock investment, Interest in stock investmen.

A. PENDAHULUAN

Investasi saham bukanlah suatu yang lumrah di zaman sekarang ini, hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Masyarakat bisa mendapatkan data di mana saja kapan saja, bahkan kita bisa bertransaksi saham menggunakan *smartphone*. Dengan di dukung oleh teknologi yang semakin maju membuka semua pintu dunia investasi. Investasi sendiri adalah kegiatan penanaman modal untuk harta yang dimiliki baik pribadi maupun organisasi guna mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang (Henry, 2009:4)

Masyarakat memiliki banyak instrumen untuk melakukan investasi, karena menurut jenisnya, investasi dapat dikelompokkan menjadi investasi dalam bentuk aktiva riil (Real Asset) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (Financial Asset). Investasi dalam bentuk aktiva riil (Real Asset) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real asset. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (Financial Asset) berupa penanaman dana dalam bentuk aktiva tak berwujud seperti saham dan obligasi. Menurut Sunariyah, (2004:4), investor cenderung memilih investasi sesuai dengan eksperimen dan kemampuannya dalam menanggung risiko.

Politeknik Negeri Manado sudah memasukan ke dalam kurikulum mata kuliah Praktek Investasi Portofolio sejak 7 tahun lalu, mengingat perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu mahasiswa prodi Manajemen Bisnis diharuskan membuka rekening saham lewat sekuritas yang telah bekerjasama dengan Politeknik, dan oleh karena kerja sama tiga pihak yang telah dimulai tahun 2013, maka Bursa efek Indonesia telah membuka Galeri Investasi di Polteknik Negeri Manado. Lewat Mata Kuliah Manajemen Keuangan edukasi secara spesifik sudah diberikan, disamping juga pada awal mahasiswa masuk sudah di adakan kuliah umum tentang Investasi di Pasar Modal guna pengenalan, bahwa instrument investasi sekarang ini sudah sangat variative. Dan apabila mahasiswa tertarik mereka bisa masuk ke dalam

kelas pasar modal yang selalu diadakan oleh Bursa Efek Indonesia, ataupun juga bisa bergabung dalam kepengurusan Kelompok Studi Pasar Modal, karena hampir setiap Galeri pasti ada KSPM.

Dengan adanya kerjasama tiga pihak, maka mata kuliah Praktek Investasi Portofolio lebih bisa diperdalam lagi lewat praktek langsung di Bursa Efek Indonesia, permasalahannya sejauh ini hanya beberapa mahasiswa saja yang bersemangat dalam mata kuliah ini, dan pada akhirnya juga ketika mereka lulus, mereka tidak meneruskan berinvestasi di saham.

Dengan berlandaskan teori dan hasil hasil penelitian terdahulu serta pengambilan data melalui kuesioner maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi, motivasi berinvestasi terhadap minat berinvestasi dan pengetahuan berinvestasi serta motivasi berinvestasi terhadap minat berinvestasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi di mulai dari keuntungan kelemahan kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lainnya adalah mereka berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut, Kusmawati (2011) dalam Pajar (2017:16).

Definisi investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online* adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi merupakan sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan penghasilan dan konsumsi di masa yang akan datang. Jogianto (2014:5) dalam Pajar (2017 :25) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian Sadono (2012:122) dalam Pajar (2017:25).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah langkah-langkah yang diambil seseorang dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam bentuk uang atau kas atau lain miliknya di masa kini untuk ditanamkan

dalam bentuk barang tertentu atau di suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2. .Pengetahuan Berinvestasi

Pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Efferin dalam pajar (2006:23). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim dala pajar(2005:23) bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

3. Motivasi Berinvestasi saham

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak (Ikbal, 2011 dalam Dian Fahriani 2012).

Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

- a). Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
- b). Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang.
- c). Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif, lokasi penelitian di Politeknik Negeri Manado, Jurusan Administrasi Bisnis, Mahasiswa semester akhir, penulis mengambil sampe 50 mahasiswa. Skala pengukuran adalah skala likert yaitu susunan

pernyataan memiliki nilai 1 sampai 5. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan Analisa regresi alat bantu computer dengan program *SPSS Versi 19*, tahun 2020.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Korelasi

Correlations				
		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	.710	.759
	x1	.710	1.000	.792
	x2	.759	.792	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000	.000
	x1	.000	.	.000
	x2	.000	.000	.
N	y	50	50	50
	x1	50	50	50
	x2	50	50	50

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 19, Tahun 2020

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat hubungan antara variable pengetahuan berinvestasi (x1) terhadap minat berinvestasi (y). Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi x1 sebesar 0,710 positif dan nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable pengetahuan berinvestasi dengan minat berinvestasi. Sementara nilai correlation sebesar 0.710 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.

Juga dengan variable x2 dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi x2 sebesar 0,759 positif dan nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable motivasi berinvestasi dengan minat berinvestasi. Sementara nilai correlation 0,759 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	6.902	3.867		1.785	.081	-.877	14.681
x1	.279	.143	.292	1.954	.050	-.008	.566
x2	.421	.119	.528	3.529	.001	.181	.660

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 19, Tahun 2020

Dibawah ini adalah uraian dari table di atas :

Persamaan Regresi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$$Y = 6.902 + 0.279X_1 + 0.421X_2$$

Y = Minat Berinvestasi

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien determinasi

x₁ = Pengetahuan berinvestasi, x₂ = Motivasi berinvestasi

1. Constant = 6.902

Nilai konstanta 6.902 positif menunjukkan pengaruh positif variable independent (Pengetahuan berinvestasi dan motivasi berinvestasi). Bila nilai variabel Pengetahuan berinvestasi (X₁) dan nilai motivasi berinvestasi (X₂) naik maka nilai variabel minat berinvestasi (Y) akan naik

2. Pengetahuan berinvestasi (x₁) = 0.279

Nilai 0.279 merupakan nilai koefisien regresi pengetahuan berinvestasi (X₁) terhadap Minat berinvestasi (Y), artinya jika pengetahuan berinvestasi mengalami kenaikan satu satuan maka nilai Minat Berinvestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,279 atau 27,9 %. Koefisien bernilai positif berarti antara pengetahuan berinvestasi X₁ dan minat berinvestasi Y terdapat hubungan positif. Kenaikan nilai pada pengetahuan berinvestasi (X₁) akan mengakibatkan kenaikan pada minat berinvestasi (Y).

3. Motivasi berinvestasi (x2) 0.421

Nilai 0,421 merupakan nilai koefisien regresi motivasi berinvestasi (X2) terhadap Minat berinvestasi (Y), artinya jika motivasi berinvestasi mengalami peningkatan sebesar 0,421 atau 42,1% Koefisien bernilai positif berarti antara motivasi berinvestasi (X1) dan minat berinvestasi Y terdapat hubungan positif. Kenaikan nilai pada motivasi berinvestasi (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada minat berinvestasi (Y).

3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu prediksi atau jawaban dari masalah yang telah dirumuskan yang kemudian harus diuji kebenarannya secara empiris. Pada penelitian ini Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda guna menguji serta mengetahui terdapat tidaknya pengaruh antara pengetahuan investasi dan motivasi berinvestasi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan computer SPSS For Windows seri 19.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.761	2	222.380	36.466	.000
	Residual	286.619	47	6.098		
	Total	731.380	49			

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 19, Tahun 2020

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	38.82	3.863	50
x1	43.44	4.046	50
x2	47.08	4.848	50

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 19, Tahun 2020

1. Uji F (Simultan)

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis antara pengetahuan berinvestasi

(X1) motivasi Berinvestasi (X2) terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan table 4.4 diatas didapatkan F hitung sebesar 36,466 dan nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan atau $df = n-k-1$ atau $50-2-1=47$. Hasil yang diperoleh untuk f tabel adalah 3,20 (lampiran f tabel). Kriteria pengujian jika F hitung > dari F tabel maka H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $36,466 >$ nilai F tabel yaitu 3.20. Maka H_a diterima. Kesimpulannya adalah pengetahuan berinvestasi (X1) dan motivasi berinvestasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y) di Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado.

2. Uji T (Parsial)

Uji koefisien regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial. Uji. Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan data Thitung (t stat) melalui uji t secara parsial berikut ini :

Uji statistic t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Dimana dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh Pengetahuan Berinvestasi (X1) dan Motivasi Berinvestasi (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y) di Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado secara parsial.

Untuk mengetahui serta menguji hipotesis pertama dapat dilihat dari output *SPSS Versi 19* pada tabel 4.2 dapat di katakana bahwa nilai koefisien regresi untuk uji secara parsial variabel pengetahuan berinvestasi (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y) dengan menggunakan t-tes, di peroleh nilai t-hitung variabel pengetahuan berinvestasi (X1) sebesar 1,954 sedangkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) uji satu arah dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ jadi $df = 50-2-1=47$. Nilai t-tabel adalah 1,677. Dan nilai signifikansi sebesar 0.05 . Bila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima H_a ditolak, Jika thitung > dari t-tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel Pengetahuan Berinvestasi t-hitung 1,954 lebih besar dari t-tabel 1,677 yang berarti Variabel Pengetahuan Berinvestasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Minat Berinvestasi (Y).

Pada tabel; 4.2 dapat dikatakan bahwa nilai koefisiensi regresi untuk uji secara parsial Variabel Motivasi Berinvestasi (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y) dengan menggunakan t-tes, diperoleh nilai t-hitung variabel Pengetahuan Berinvestasi (X2) sebesar 3,529 sedangkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,005) uji satu arah dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ jadi $df = 50-2-1 = 47$, dengan nilai t-tabel 1,677 dan nilai signifikansi sebesar 0.01. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel Motivasi Berinvestasi (X2) t-hitung 3,529 sedangkan t-tabel 1,677 yang berarti Variabel Motivasi Berinvestasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Minat Berinvestas (Y).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai jawaban atas rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: :Dari analisis korelasi diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel pengetahuan berinvestasi dengan minat berinvestasi dengan kategori hubungan yang kuat. Begitu juga dengan variabel motivasi investasi terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berinvestasi dengan minat berinvestasi dengan minat berinvestasi dengan kategori yang kuat. Variabel pengetahuan berinvestasi (X1) dan motivasi berinvestasi (X2) dari analisis korelasi diketahui memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi (Y), dengan kategori hubungan yang kuat. Begitu juga dengan hasil analisis regresi dengan nilai konstanta 6,902 positif menunjukkan pengaruh positif variable independent (Pengetahuan berinvestasi dan motivasi berinvestasi). Bila nilai variabel Pengetahuan berinvestasi (X1) dan nilai motivasi berinvestasi (X2) naik maka nilai variabel minat berinvestasi (Y) akan naik. Dari uji hipotesis diketahui semua hipotesis diterima dengan pembuktian empiris nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Pengetahuan berinvestasi dan motivasi berinvestasi terhadap minat berinvestasi di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado dan dengan hasil yang diperoleh maka berikut saran yang bisa diberikan penulis :

1. Tetap pertahankan proses pendidikan dan pelatihan lewat mata kuliah praktek investasi portfolio, karena pengetahuan berinvestasi yang sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi
2. Terus memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mulai berinvestasi lewat berbagai sarana, contoh video keuntungan berinvestasi, ataupun mendatangkan pembicara yang berpengalaman dalam investasi saham

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011), Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Darsono Prawironegoro (2016): PENGANTAR BISNIS MODERN ABAD 21. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fuady Munir, (1996), Pasar Modal Modern, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti
- Ikatan Bankir Indonesia (2017), Wealth Management: Produk dan Analisis (Edisi Pertama), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jogiyanto Hartono (2017), Teori Portofolio & Analisis Investasi (Edisi Kesebelas), Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada
- Jones, C. P. (2007). Investments Analysis and Management, 10th edition. John Wiley & Sons. (J)
- Mohamad Samsul (2015), Pasar Modal & Manajemen Portofolio (Edisi Kedua), Erlangga, Yogyakarta Benjamin Graham (2014), The Intelligent Investor: Ajaran-Ajaran Inti dalam Berinvestasi, CV Pijar Nalar Indonesia
- Reilly, Frank K. and Keith C. Brown. (2006). Investment Analysis and Portfolio Management, 8th edition. South-Western
- Roger Le Roy Miller & David D. Van Hoose, (2004), Money, Banking and Financial Market, South-Western, USA
- Ross, Westerfield, Jaffe, and Jordan. (2008). Modern Financial Management, 8th edition. McGraw-Hill.
- Tandeililin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Kanisius
- Tjiptono Darmadji & Hendy M Fachruddin., Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab, Jakarta: Salemba Empat
- Zubir, Zalmi. 2011. Manajemen Portofolio Penerapan Dalam Investasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Zvi Bodie, Alex Kane dan Alan J. Markus (2014), Manajemen Portofolio dan Investasi: Investment. Edisi ke-9, Jakarta: Salemba Empat